EFEKTIVITAS TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B2 RA AL-HARBI PABALUTAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Monika Oktavianis
14 109 055

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monika Oktavianis

Nim : 14 109 055

Tempat/Tanggal lahir : Pabalutan/28-10-1995

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"EFEKTIFITAS TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B2 RA AL-HARBI PABALUTAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR"**, adalah benar-benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari tebukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 2019

Saya yang menyatakan,

MONIKA OKTAVIANIS

NIM. 14 109 055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **MONIKA OKTAVIANIS, 14 109 055** dengan judul: **"EFEKTIFITAS TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B2 RA AL-HARBI PABALUTAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR",** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah skripsi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, juli 2019

Pembimbing I

Dra, Desmita M.Si
NIP.19681229 199803 2001

Pembimbing II

Elis Komalasari. M.Pd
NIP. 19850606 200912 2 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **MONIKA OKTAVIANIS NIM 14 109 055** yang berjudul **"EFEKTIFITAS TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B2 RA AL-HARBI PABALUTAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR"** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada Hari Selasa Tanggal 2 Juli 2019.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	NamaPenguji	Jabatan dalam Tim	TandaTangan dan Tanggal Persetujuan
1.	**Dra. Desmita, M.Si** **NIP. 19681229 199803 2 001**	**Ketua Sidang/ Pembimbing I**	
2.	**Elis Kosmalasari, M.Pd** **NIP. 19850606 200912 2 006**	**Sekretaris Sidang/ Pembimbing II**	
3.	**Dr. Masril, M.Pd., Kons** **NIP.19620610 199303 1 002**	**Penguji I**	
4.	**Restu Yuningsih, M.Pd**	**Penguji II**	

Batusangkar , 6 Juli 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP.19740725 199903 1 003

ABSTRAK

MONIKA OKTAVIANIS. NIM 14 009 055. Judul Skripsi: "Efektifitas Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar" Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Tari Kreasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak masih rendah di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui efektifitas tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest design*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi. Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan metode pengolahan statistik dengan uji-t.

Hasil yang diperoleh dari penerapan tari kreasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, mengalami peningkatan, dimana hasil N-Gain ternomalisasi sebesar 0,66 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan besarnya "t" yang peneliti peroleh (t_0=3,94) dan besarnya "t" yang tercantum pada t_t yaitu 2,34. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t, gambarannya sebagai berikut: 3,94>2,34. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tari kreasi efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

Kata kunci: tari kreasi, kecerdasan kinestetik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Perumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI 8

A. Landasan Teori 8

1. Kecerdasan Kinestetik 8

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik 8

b. Indikator Kecerdasan Kinestetik 9

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik 10

d. Manfaat Kecerdasan Kinestetik 12

e. Fungsi Kecerdasan Kinestetik 13

f. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik 14

2. Tari Kreasi 15

a. Pengertian Tari 15

b. Unsur-unsur Dasar Tari 16

c. Unsur-unsur Pendukung Tari 18

d. Properti Tari 19

e. Macam-macam Gerak 20

f. Jenis-jenis tari 21

g. Fungsi Tari untuk Anak 25
h. Tari Kreasi..... 26
B. Kajian Penelitian yang Relevan..... 31
C. Kerangka Berfikir..... 33
D. Hipotesis 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Tempat Dan Waktu Dan Penelitian 37
C. Populasi Dan Sampel..... 37
1. Populasi..... 37
2. Sampel 38
D. Definisi Operasional..... 39
E. Pengembangan Instrumen..... 40
F. Teknik Pengumpulan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44
1. AnalisisDeskriptif 44
2. Uji-t..... 44
3. Uji N-Gain 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46
A. Deskripsi Data Penelitian 46
1. Treatment 1..... 50
2. *Treatment 2*..... 54
3. Treatment3..... 57
4. Treatment4..... 61
B. Hasil Analisis Data 67
1. Analisis Deskriptif 67
2. Uji-t..... 69
3. Uji N-Gain 73
C. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Implikasi 78
C. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 *One Group Pretest-Postest Design* 37
Tabel III. 2 Jumlah Anak Didik RA Al-Harbi Pabalutan..... 38
Tabel III. 3 Jumlah Anak Didik B2 RA Al-Harbi Pabalutan yang Kecerdasan Kinestetiknya Belum Berkembang..... 39
Tabel III. 4 Kisi-Kisi Intrumen 41
Tabel III. 5 Klasifikasi Skor Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini 43
Tabel IV. 1 Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Pre-Test*..... 47
Tabel IV. 2 Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Pre-test*) 48
Tabel IV. 3 Jadwal Pelaksanaan *Treatment* Tari Kreasi Anak di Kelombok B2 RA Al-Harbi Pabalutan 49
Tabel IV. 4 Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 1* 52
Tabel IV. 5 Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 1*) 53
Tabel IV. 6 Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 2* 55
Tabel IV. 7 Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 2*) 56
Tabel IV. 8 Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 3* 59
Tabel IV. 9 Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 3*) 60
Tabel IV. 10 Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 4* 62
Tabel IV. 11 Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 4*) 64
Tabel IV. 12 Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Post-Test*..... 65
Tabel IV. 13 Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Post-test*)..... 66
Tabel IV. 14 PerbandinganSkor Hasil *Pretest* dan *Postest* Kecerdasan Kinestetik Anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan..... 67

Tabel IV. 15 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Postest*Kecerdasan Kinestetik Anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan 69
Tabel IV. 16 Analisis Data dengan Statistik Uji-t..... 70
Tabel IV. 17 Perbandingan Skor Hasil *Pretest* dan *Postest*Kecerdasan Kinestetik Anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan..... 73
Tabel IV. 18 Klasifikasi Skor *N-Gain* Ternormalisasi..... 74

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa keemasan). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak dan sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Howard Gardner (dalam Olivia, 2009:37) ada 8 kecerdasan pada anak atau disebut juga dengan kecerdasan majemuk. Delapan kecerdasan majemuk yaitu: linguistik (kata), logis matematis (angka), visual spasial (gambar), kinestetik jasmani (tubuh), musikal (musik), antarpribadi (orang), intrapribadi (diri), dan naturalis (alam).

Berdasarkan kecerdasan majemuk yang harus dimiliki seorang anak, kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting dimiliki oleh anak. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang meliputi gerak tubuh atau gerak pada anak. Menurut Suyadi (dalam Yuningsih, 2015:235) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat syaraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang menggunakan anggota tubuh untuk melakukan gerakan fisik termasuk dalam gerakan menari maupun kegiatan seni lainnya

yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.

> Adapun indikator kecerdasan kinestetik menurut Muslihuddin dan Agustin (dalam Evitasari 2014:17) yaitu: (1) Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatianya (2) Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak (3) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan (4) Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan seperti melipat, menggunting, mencocok dan lain lain. (5) Menonjol dalam kemampuan olahraga dibandingkan dengan teman sebayanya (6) Secara artistik memiliki kemampuan menari dan menggerakan tubuh mereka dengan luwes dan lentur (7) Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang dan mainan.

Indikator di atas bermakna bahwa kecerdasan kinestetik sangat erat kaitannya dengan gerakan. Anak cenderung aktif dan tidak bisa diam dalam waktu lama, anak senang melakukan aktivitas-aktivitas yang mengandalkan gerakan, seperti aktivitas menggunting, melipat, melakukan kegiatan olahraga, kegiatan senam, kegiatan menari yang membutuhkan gerakan yang luwes dan lentur, serta melakukan aktivitas bermain dengan teman-temannya.

Menurut Hairunnisa (2010:4) kemampuan yang tergolong dalam kecerdasan kinestetik adalah piawai dalam melakukan segala sesuatu yang melibatkan tubuhnya. Kegiatan yang melibatkan tubuh adalah olahraga, keterampilan, seni tari, atau drama. Pada anak usia dini gerakan dapat diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti melakukan gerakan tari. Tari adalah kegiatan yang membutuhkan banyak gerakan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Suryadiningrat (dalam Yuningsih, 2015:236) menyatakan tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas tari ialah gerakan-gerakan yang ditata sehingga menjadi beberapa gerakan yang dapat disampaikan kepada

penonton atau penikmatnya. Hibana (2002:26) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari kreasi ini anak akan mengeluarkan tenaga. Melalui gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

Jenis tari yang dapat diajarkan kepada anak adalah tari kreasi. Tari kreasi merupakan tari yang memberikan kebebasan menuangkan ide dalam melakukan gerakan tari. Jenis tari ini dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi dan kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Yenita (2001:23) menjelaskan bahwa:

> Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan. Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang.

Hubungan gerak tari kreasi dan kecerdasan kinestetik anak yaitu melalui gerak tari anak menimbulkan gerakan–gerakan yang bermakna untuk anak, dan melalui gerak akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang. Dewi (dalam Evitasari 2006:32) menjelaskan bahwa:

> Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan tari kreasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, antara lain: (1) Tema, bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak usia dini diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti: kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti: ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain. (2) Bentuk

gerak, bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak usia dini tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. (c) Bentuk iringan, dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak usia dini biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat, misalnya:lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupuku dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di RA Al-Harbi Desa Pabalutan ditemukan permasalahan pada kelas B2 yang berjumlah 11 orang yaitu adanya 2 orang anak yang jarinya masih kaku dan cenderung agak tegang dalam memegang gunting sehingga mereka sulit untuk kegiatan menggunting. Ketika melakukan gerak senam adanya 3 orang anak masih sangat tegang dan kaku dalam melakukan gerakan senam, kemudian pada kegiatan olahraga melempar bola, adanya 2 orang anak masih terlihat kesulitan dalam memegang dan melempar bola. Selain itu, pada aktivitas menari ada 4 orang anak yang gerakan tubuhnya yang belum lentur,dan masih canggung dalam bergerak, masih malu-malu dan tidak percaya diri dalam bergerak dan belum mampu menyeimbangi antara gerakan dengan musik yang didengarnya. Kegiatan menari dengan tari kreasi belum diterapkan di sekolah ini, tari yang diajarkan pada anak hanya sekedar tarian indang dan tari persembahan, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan gerakannya melalui tari, sedangkan melalui tari kreasi anak diberi kesempatan dan kebebasan sendiri untuk melakukan gerakan tari.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara optimal. Ada beberapa faktor menurut Nuri (2017:21) yang mempengaruhi kinestetik anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu: (1) sifat dasar genetik, (2) kondisi lingkungan, (3) adanya stimulasi, dorongan dan

kesempatan, (4) pola asuh. Kurangnya stimulasi, dorongan, kesempatan maupun motivasi guru dalam membimbing anak dalam melakukan gerakan-gerakan untuk mengembangkan motoriknya, merupakan salah satu faktor penyebab tidak berkembangnya kecerdasan kinestetik atau motorik anak. Jika kecerdasan kinestetik ini tidak dikembangkan, maka akan mempengaruhi perkembangan anak yang lainnya.

Sesuai dengan uraian tentang kecerdasan kinestetik dan teori tari kreasi maka penelitian ini difokuskan pada aspek yang mengandung ciri kecerdasan kinestetik yaitu: gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan tubuh. Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Muslihuddin dan Agustin (dalam Evitasari 2014:17) terkait indikator-indikator kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, ada beberapa indikator yang dapat ditingkatkan melalui tari kreasi sesuai dengan permasalahan kinestetik yang penulis temukan saat melakukan observasi di lapangan, yaitu: (1) anak suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya. (2) memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan. (3) memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait belum berkembangnya kecerdasan kinestetik anak dalam melakukan gerak tari, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **"Efektivitas Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi masalahnya antara lain :

1. Kemampuan anak belum mampu dalam melakukan gerakan tangan dengan luwes dan lentur.

2. anak masih canggung dalam bergerak secara luwes dalam melakukan senam.
3. Efektivitas tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah pada: "efektivitas tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah tari kreasi efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Al-Harbi Desa Pabalutan Kecamatan Rambatan?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Al-Harbi Desa Pabalutan Kecamatan Rambatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, terutama tentang pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.
b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik dan kegiatan gerak dan tari

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Anak

Agar anak semakin berkembang kecerdasan kinestetik ketika mereka berada dalam lingkup masyarakat serta dapat mengontrol dirinya sendiri.

b. Bagi Guru

Agar bisa menjadi dasar bagi guru dalam memilih metode pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi.

c. Bagi Penulis

Agar dapat mempergunakan ilmu yang dapat di perkuliahan, mengimplementasikan pada dunia pendidikan sesungguhnya dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Menurut Amstrong (dalam Sari, 2014:377) kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari,menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasil karya.Sementara Harlock (dalam Yetti dan Juniangsih, 2016:387) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah suatu kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah yang mengunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan untuk bergerak.

Gardner (dalam Yetti dan Juniangsih 2016:387) bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadararan atas kondisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak. Menurut Gardner (dalam Nuri 2017:17) kecerdasan kinestetik merupakan kempuan mengunakan seluruh anggota tubuh dan komponennya untuk memecahkan suatu permasalahan,membuat sesuatu,atau mengunakan beberapa macam produk,dan koordinasi anggota tubuh dan fikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik.

Adapun menurut Suyadi (dalam Yuningsih, 2015:235) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat syaraf (pikiran)

dengan tubuh lainnya.Menurut Yustisia (2013:95) menyatakan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang di miliki seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik.

Berdasarkan urain teori yang telah di kemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan kinestik merupakan kemampuan untuk mengunakan anggota tubuh dalam memecahkan masalah untu mengekspresikan ide, gagasan yang di tunjukan melalui praktek, sehingga tujuan dapat tercapai seperti berlari, meloncat, menari dan sebagainya.

b. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Muslihuddin dan Agustin (dalam Evitasari, 2014:17) menyatakan bahwa indikator kecerdasan kinestetik yaitu:

1. Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk dian berlama lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatianya.
2. Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak.
3. Memilki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan.
4. Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan seperti melipat, menggunting, mencocok dan lain lain.
5. Menonjol dalam kemampuan olahraga dibandingkan dengan teman sebayanya.
6. Secara artistik memilki kemampuan menari dan menggerakan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.
7. Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang dan mainan.

Berdasarkan indikator di atas pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik. Namun, pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor pendukung lainya, kemampuan

tersebut bisa terlihat begitu menonjol. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki tipe belajar yang mengandalkan tangan dan tubuhnya. Mereka merespon sesuatu dengan baik pada komunikasi nonverbal. Kecerdasan kinestetik sangat bergantung pada otot dan gerakan tubuh.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik

Dalam perkembangan anak, setiap anak cenderung mempunyai perkembangan yang relatif sama, akan tetapi banyak variasi yang dapat mempengaruhi perbedaan pola perkembangan anak. Bambang Sujiono (dalam Sudarti 2013: 17) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak yaitu faktor tampilan dan faktor lingkungan.

Menurut Diah Rahmatia (dalam Sudarti 2013:18) menyatakan bahwa:

> Perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dalam keluarga, jenis kelamin, gizi, kesehatan, status sosial ekonomi, dan gangguan emosional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tubuh secara langsung akan menentukan keterampilan gerak anak, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi cara anak dalam memandang dirinya sendiri dan memandang orang lain".
>
> Sejalan pendapat diatas Wira Indra Satya (2006: 34) juga mengemukakan bahwa kecerdasan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan juga oleh keadaan gizi serta stimulasi atau rangsangan yang diberikan selama proses tumbuh dan berkembangnya anak dari sejak masa bayi.

Ada beberapa faktor menurut Ade Dwi Utami dkk (dalam Nuri 2017:21) yang mempengaruhi kinestetik anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal, berikut adalah uraian faktor-faktor tersebut:

1) Sifat dasar genetik

   Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak.

2) Kondisi lingkungan

   Kondisi lingkungan merupakan faktor internal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik anak, di mana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan.

3) Adanya stimulasi, dorongan dan kesempatan

   Pekembangan motorik anak sangat tergantung pada banyak stimulasi dan dorongan yang diberikan oleh orang tua ataupun orang yang berada di sekelilingnya.

4) Pola asuh

   Ada 3 pola asuh yang dilakukan orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan terhadap anak, dimana anak diumpamakan seperti robot yang harus menaati semua aturan yang dilakukan oleh orang tua.

   Sedangkan pola asuh permisif sangat berbalik arah sekali dengan pola asuh otoriter yaitu orang tua sangat memberikan kebebasan pada anak, orang tua yang menggunakan pola asuh ini cenderung tidak mau tahu akan perkembangan maupun pertumbuhan yang terjadi pada sang anak dan anak bertumbuh kembang dengan sendirinya tanpa dukungan dari orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa bahwa kecerdasan kinestetik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor keturunan, keadaan paska lahir, proses kelahiran, kondisi pra lahir termasuk asupan gizi dan status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan stimulasi atau rangsangan yang diterima selama proses tumbuh kembang anak sejak masa bayi.

d. Manfaat Kecerdasan Kinestetik

Menurut Christine Sujana (dalam Sudarti 2013:22) mengemukakan manfaat kecerdasan kinestetik sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kemampuan Psiko-motor

Kemampuan psiko-motor merujuk pada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh seseorang dengan otak supaya berfungsi secara sinkron untuk mencapai tujuan fisik.Dasar yang penting untuk membangun kemampuan psiko-motor yang baik dalam diri anak adalah peningkatan keterampilan gerak.

2) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Aktifitas fisik memberikan kepada anak lebih banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Lebih lanjut, anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi akan dapat mengungkapkan diri anak dengan baik dan akan meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan yang penting ketika belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

3) Membangun Rasa Percaya Diri dan Harga Diri

Dalam suatu aktivitas bermain bebas, anak-anak secara khusus merasa didorong untuk mencoba dan gagal, dan terus berusaha tanpa merasa tidak mampu.Ketika anak mulai menguasai kemampuan fisik yang lebih baik, harga

diri anak meningkat. Seorang anak yang merasa bahwa secara fisik setingkat dengan anak-anak lainnya akan lebih yakin ketika berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

4) Meletakkan Fondasi Bagi Gaya Hidup *Sporty*

Mendorong kecerdasan tubuh melalui aktivitas fisik akan memotivasi anak bermain dan kecintaan terhadap gaya hidup yang aktif.

5) Meningkatkan Kesehatan

Anak yang senang berolahrga akan lebih bugar dan lebih sehat dari anak yang tidak senang berolahraga. Anak yang berolahraga lebih kecil kemungkinannya memiliki resiko yang terkait dengan masalah penyakit seperti makan berlebihan atau kegemukan dibandingkan dengan anak yang malas berolahraga.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, yang paling penting dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yaitu anak akan menjadi lebih sehat karena anak akan aktif menggerakkan badannya kesana kemari serta anak juga akan memperoleh pengetahuan melalui lingkungan sekitar dengan bergerak bebas. Tentunya dengan bergerak anak akan mengetahui apa yang ada di sekitarnya, melalui memegang secara langsung, melihat, meraba atau pun dengan cara yang lainnya

e. Fungsi Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kapasitas untuk memanipulasi objek dan melakukan berbagai macam keterampilan fisik. Anak-anak dengan kecerdasan ini dunia dengan otot-ototnya, senang bergerak, serta dapat menggunakan objek dengan tangkas. Anak-anak juga mengekpresikan diri melalui aktivitas fisik. Dalam

perkembangannya, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi, biasanya mereka lebih mahir dibandingkan dengan anak laindalam bidang olahraga, keterampilan dan berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan gerak tubuh.

Menurut Gunawan (dalam Yenita, 2015:17) bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pikiran dan perasaan, mampu bekerja baik dalam perasaan, mampu bekerja baik dalam menangani dan memanipulasi objek, yang menjadikan suatu fungsi bagi kecerdasan kinestetik yaitu:

1) Meningkatkan kemampuan psikomotorik
2) Meningkatkan kemampuan social dan sportivitas
3) Membangun rasa percaya diri
4) Dapat menyehatkan
5) Meningkatkan prestasi anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa suatu kecerdasan dimana anak mampu menggunakan anggot tubuhnya untuk melakukan gerak hidupnya.Kecerdasan yang mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda.Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik sangat menikmati kegiatan fisik.

f. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan potensi kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dibantu dengan memfasilitasi anak dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk bergerak. Menurut Hildayani (2005:18) anak dengan kemampuan kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran tubuh yang tinggi, mereka menyukai gerakan-gerakan fisik. Gerakan tubuh mereka bukanlah gerakan tanpa tujuan, namun justru mereka memilki kontrol dan koordinasi yang baik. Perlunya aktivitas

yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak (kecerdasan gerak) terlebih dahulu kita mengenal gerak apa saja yang perlu dikembangkan.

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik pada umumnya memiliki kontrol pada gerakan keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak, menyukai pengalaman yang nyata, olahraga dan mengerti hidup sehat. Kecerdasan kinestetik pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti: menari, bermain drama/bermain peran, latihan keterampilan fisik, serta berolahraga (Madyawati, 2017:22).

2. Tari Kreasi

a. Pengertian Tari

Menurut Sudarsono (dalam Evitasari, 2014:21) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan tari yang ritmis dan indah. Menurut Enoch Atmatrata (dalam Evitasari, 2014:21) mengemukakan bahwa tari adalah susunan sikap tubuh dalam ruangan yang berlandaskan ritme dan gerak. Lain hal dengan pendapat Heni Komalasari (dalam Evitasari,2014:21) mengungkapkan bahwa tari adalah tari adalah satu ekspresi manusia yang di ungkapkan melalui gerak yang indah dan memiliki makna tertentu.

Beberapa definisi tari menurut para tokoh (dalam Astuti, 2016:5) adalah sebagai berikut:

1) Menurut La Mery, menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi. Apa yangdirasakan, dan dipahami berkaitan dengan gerak diinternalisasi sehingga menjadi bentuk yang nyata di ekspresikan melalui gerak.

2) Suryodiningrat, menjelaskan tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) di atur olehirama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu.
3) Corrle Hartong, menyebutkan bahwa tari adalah gerak yang diberi bentuk dalam ruang.
4) Hawkins, tari adalah ekspresi perasaan manusia yang ditambah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si penciptanya.
5) Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.
6) Susan K. Lenger, tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara eksplesif yang diciptakan manusia melalui gerak-gerik berirama yang indah.
7) John Martin, tari adalah gerak pengalaman fisik yang paling elementer.

Dari penjelasan tari di atas dapat di simpulkan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik kreatif dan merupakan ekspresi jiwa manusia yang di tuangkan dalam bentuk gerakan.

b. Unsur-unsur Dasar Tari

Astuti (2016:7) menjelaskan bahwa unsur-unsur dasar tari terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Wiraga (gerak)

Hajar (dalam Astuti, 2016:7) menyatakan bahwa pada hakekatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stirilisasi dari gerak asli atau gerak murni.

Berdasarkan tujuan dan bentuk geraknya (Astuti, 2016:7) tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Representional yaitu tarian yang menggambarkan suatu pengertian atau maksud tertentu secara jelas dengan menggunakan gerak maknawai (*gesture)* misalnya menggambarkan aktivitas sehari-hari seperti bertani, nelayan, dan sebagainya.
b) Tari Non-Representional adalah gerak tari yang tidak menggambarkan suatu makna tertentu. Akan tetapi lebih kepada melukiskan sesuatu secara simbolis, misalnya pada tari pendet dari Bali, tari serampang dua belas dari Melayu, tari bedaya dari Yogyakarta, dan sebagainya.

Berdasarkan karakter gerak Astuti (2016:8) tari juga dibedakan menjadi:

a) Gerak feminim adalah gerak yang menggambarkan sifat feminim, dengan sikap halus dan lembut, gerak ini cenderungdigunakan oleh putri.
b) Gerak maskulin adalah gerak yang biasanya dilakukan dengan sikap gagah dan tegap, misalnya dengan melangkahkan kaki lebar-lebar, gerak kaki terangkat tinggi. Gerak maskulin biasanya digunakan dalam tari putra.

Yulianti Parani (dalam Astuti, 2016:8) membedakan gerak yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan tujuannya, maka dapat dibagi atas beberapa bagian yaitu:

a) Gerak bekerja adalah apabila gerak yang dilakukanhanya semata-mata untuk mencakupi kebutuhan yang penting di dalam kehidupan

keseharian, dimana partisipasi emosional tidak begitu diperhatikan.

b) Gerak bermain adalah apabila gerak yang dilakukan ditunjukan lebih untuk memenuhi kesenangan si pelaku semata-mata, dan jika ada orang yang ikut mengambil bagian, biasanya hanya untuk menambah kegembiraan si pelaku.

c) Gerak menari adalah apabila gerak yang ditampilkanlebih untuk keluar, artinya kegiatan atau gerak dilahirkan berupaya untuk menghendaki dan mendapat tanggapan dari orang lain.

2) Wirama

Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik (Astuti, 2016:10).

3) Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya suatu tariansangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya (Astuti, 2016:10).

c. Unsur-unsur Pendukung Tari

Unsur pendukung tari menurut Astuti (2016:21)adalah elemen atau unsur-unsur yang mendukung pertunjukan atau pergelaran tari, diantaranya sebagai berikut:

1) Iringan atau Musik

Pada dasarnya bentuk musik iringan tari dapat dibedakan menjadi musik internal dan musik eksternal. Musik internal dalam iringan tari bersumber atau timbul

dari dalam diri sipenari itu sendiri, seperti melakukan tepukan tangan, nyanyian, hentakan kaki, dan petikan jari. Adapun musik eksternal yaitu iringan tari yang bersumber dari luar penari, misalnya bunyi-bunyian yang dihasilkan dari benda lain, seperti alat musik pukul,ditiup, digesek, dipetik, dan lain sebagainya.

2) Tata Rias dan Tata Busana

Fungsi tata rias dalam tari pada dasarnya adalah mengubah karakter pribadi menjadi karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang dibawakan, serta untuk menambah daya tarik penampilan. Tata busana dalam tari juga mencerminkan identitas suatu daerah yang sekaligus menunjukkan asal tarian tersebut. Tata busana dalam tari tidak hanya sekedar menutup tubuh semata, melainkan harus mendukung desain ruang pada saatpenyajian tari (Astuti, 2016:23).

3) Tempat atau Pentas

Apapun bentuknya,suatu pertunjukan selalu memerlukan ruangan guna menyelengarakan tari yang hendak di sajikan. Ruangan tempat pertunjukan dengan sebutan pentas dapat berupa lapangan,pendapat,halaman pura, atau gedung pertunjukan yang sering disebut dengan stage, yang disebut dengan pentas tertutup (Astuti, 2016:23).

d. Properti Tari

Properti menurut Astuti (2016:24)juga termasuk elemen penting terutama yang terdapat pada tari komunal. Properti dalam sajian tari komunal merupakan kelengkapan tari yang dimainkan, yang dimanipulasi sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti tari komunal bisa berupa:

1) Selendang kain dan keris

Selendang merupakan bagian dari pakaien tradisional adat untuk perempuan di berbagai wilayah budaya di indonesia. Selain selendang, benda lain yang memilki fungsi ganda adalah keris, atau juga pedang,golok, dan badik. Keris atau senjata lain yang di bawa "menempel" pada tubuh,bukan semata bertujuan untuk kegunaan secara praktis, tetapi juga ke indahan dalam penampilan.

2) Kipas dan payung

Kipas (Astuti, 2016:25) juga merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan komonitas,seperti halnya sampur atau selendang bagi masayarakat jawa dan sunda. Untuk Indonesia, peranan payung mungkin lebih dominan dibandingkan dengan kipas, selain berfungsi sebagai pelindung hujan dan terik matahari, payung sering digunakan sebagai ikon (gambaran, simbol) kekuasaan yang di pasang di sekitar takhta kerajaan (pada zaman feodal).

e. Macam-macam Gerak

Menurut Yulianti (dalam Astuti 2016:26) membedakan gerak yang dillakukan oleh seseorang berdasarkan tujuannya, maka dapat dibagi atas beberapa bagian yaitu:

1) Gerak bekerja, adalah apabila gerak yang dilakukan hanya semata-mata untuk mencakupi kebutuhan yang penting di dalam kehidupan keseharian, di mana partisipasi emosional tidak begitu di perhatikan.
2) Gerak bermain, adalah apabila gerak yang di lakukan di tnjukan lebih untuk memenuhi kesenangan si pelaku semata-mata, dan jika ada orang ikut mengambil bagian, biasanya hanya untuk menambah kegembiraan sipelaku.

3) Gerak menari, adalah apabila gerak yang di tampilkan lebih untuk keluar, artinya kegiatan atau gerak di lahirkan berupaya untuk menghendaki dan mendapat tanggapan dari orang lain.

f. Jenis-jenis tari

Beberapa jenis-jenis tari menurut Astuti (2016:31) yaitu sebagai berikut:

1) Jenis tari menurut fungsinya
   a) Tari-tarian Sakral

      Merupakan tarian yang masih di anggap suci atau keramat dan erat sekali hubunganya dengan kepercayaan animisme,tetonisme,serta erat sekali hubungannya dengan pnyembahan atau ke agamaan (Astuti, 2016:31).

   b) Tari-tarian Profan

      Merupakan tarian yang berhubungan langsung dengan masyrakat, pada umumnya bersifat hiburan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian tarian profon adalah tari pergaulan atau kesenangan dan tari tarian pertunjukan (Astuti, 2016:42).

2) Jenis Tari menurut Isi dan Tema
   a) Tari Pantomim

      Tari pantomim adalah seni pertujukan yang memvisualisasikan suatu objek atau benda tampa mengunakan kata kata seperti bahasa verbal, namun mengunakan gerakan tubuh dan mimik wajah. Bahkan pantomime dapat memvisualisasikan rasa dan mengandalkan gerakan tubuh dan mimiknya (Astuti, 2016:45).

   b) Tari Erotik

      Tari erotik adalah tai yang mengandung isi erotis atau tentang percintaan. Tari erotik bnyak

terdapat pada zaman feodel, dan sekarang tari jenis ini makin bnyak jumlahnya. Tidak jarang pula tari yang bersifat erotis ini ditarikan secara tunggal, berpasangan,kelompok dan masal (Astuti, 2016:46).

c) Tari Kepahlawanan

Pada dasarnya tarian kepahlawanan atau tari heroik di maknai sebagai tarian yang berlatar belakang tentang penghindaran terhadap penderitaan/ penjagaan diri seperti tari-tarian peperangan (Astuti, 2016:46).

3) Tari menurut Koreografinya

a) Tari Tunggal

Merupakan tarian yang dibawakan atau dimainkan oleh seorang penari, atau dua orang tetapi secara bergantian,tarian ini biasanya menggambarkan watak seorang tokoh ataupun seekor binatang (Astuti, 2016:47).

b) Tari Berpasangan

Tari berpasangan adalah bentuk tari yang ditampilkan secara berpasang-pasangan. Tarian ini dapat di lakukan sesama jenis ataupun berlawanan jenis. Rangkain gerak tari berpasangan tampak saling mengisi,saling melengkapi, dan terdapat interaksi yang di sertai respon gerak antar penarinya (Astuti, 2016:49).

c) Tari Kelompok

Tarian ini memiliki karakter gerak,ekspresi dan rias yang seragam. Dalam tarian ini di tuntut keserampakan dan keseragaman gerak yang lebih tinggi, agar pertunjukan tariannya dapat disampaikan dengan indah dan lebih komutatif (Astuti, 2016:50).

d) Tari Masal

Tari masal adalah tari yang di tampilkan dalam bentuk besar yang biasanya di berikan dengan jumlah penari yang banyak. Dalam penyajian tari ini yang

menjadi utama adalah kekompakan gerak antar penari(Astuti, 2016:50).

4) Tari Menurut Pola Garapan

a) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang keberadaanya telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaedah-kaedah (tradisi) yang telah ada. Dalam tari tradisional biasanya yang dituju oleh para seniman adalah kesempurnaan dan kepuasaan penampilan yang mengikuti cita rasa falsafah dengan bentuk dan teknik yang sesuai dengan kaidah budaya yang ada, bahkan yang lama (Astuti, 2016:51).

b) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tari yang tidak bertolak dari kaedah-kaedah yang telah ada. Tetapi dalam penggarapan tari kreasi baru lebih mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak harus berpijak pada pola tradisi (Astuti, 2016:57).

5) Tari Menurut Penyajiannya

a) Bentuk Penyajian Tari Primitif

Adapun ciri-ciri tari primitif pada dasarnya dalam bentuk koreografi sederhana, bertujuan untuk mencapai kehendak tertentu, sehingga ungkapan ekspresi yang dilakukan berhubungan dengan permintaan yang diinginkan (Astuti, 2016:59). Ciri-ciri tersebut dapat di lihat:

(1) Gerak dan iringan sangat sederhanan, berupa hentakan kaki,tepukan tangan atau simbol suara atau gerak-gerak saja yang di lakukan

(2) Gerakan dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya: menirukan gerak binatang,karena akan berburu, proses imisiasi (pemotongan gigi), pesta

kelahiran, perkawainan keberuntungan panen, dan sebagainya

(3) Intrument sangat sederhana yang terdiri dari tifa, kendang, atau instrument yang hanya di pukul-pukul secara tetap, bahkan tanpa memperhatikan dinamika

(4) Tata rias masih sederhana bahkan biasanya berakulturasi dengan alam sekitar

(5) Tari ini bersifat sakral, tarian ini untuk keperluan upacara ke agamaan atau kepercayaan

(6) Tarian primitif tumbuh dan berkembang pada masyrakat sejak zaman animisme dan dinamisme, keunikan tari primitif walaupun gerak, musik, dan ornamen maupun tata pemanggungan sederhana namun masih tetap menarik.

(7) Tarian primitif, media gerak lebih difokuskan untuk menyampaikan maksud atau kehendak hati,dan pernytaan kolektif.

(8) Tarian primitif berkembang pada masyrakat yang menganut pola tradisi primitif atau purba dimana hubungan dengan pemujaan nenek moyang dan penyembahan leluhur.

b) Bentuk Penyajian Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang secara koreografi telah mengalami proses pengarapan yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumbu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultural budaya yang di sampaikan secara turun temurun (Astuti, 2016:60).

c) Bentuk Penyajian Tari Nontardisional atau Kreasi Baru

Tari non tradisonal adalah tarian yang tidak berpihak pada pola tradisi dan aturan yang sudah baku. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri koreografer yang tidak memiliki aturan yang mengikat,artinya koreagrafer memiliki kebebasan untuk menuangkan ide yang hendak di smampaikan melalui media gerak tari (Astuti, 2016:64).

g. Fungsi Tari untuk Anak

Menurut Rahmida (dalam Astuti 2016:71-76) tari dapat di fungsikan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar yang dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1) Tari sebagai Media Pendidikan

Seni tari berperan sebagai media pendidikan, karena dalam proses pembelajaran khususnya sena tari dapat mewujudkan potensi yang ada, Murey (dalam Astuti, 2016:72) menyatakan bahwa belajar tari kreatif, siswa di gugah untuk melakukan penemuan gerak (eksplorasi).

2) Tari Sebagai Media Ekspresi

Yulianti Parani (dalam Astuti 2016:73) mengatahkan bahwa sesungguhnya di dalam tari itu yang utama adalah melahirkan gerak ekspresif dengan mengandalkan tubuh,alat pokok yang di gunakan sebagai bahasa gerak secara ekspresif dan kreatif.

3) Tari Sebagai Media Bermain

Frobel (dalam Astuti, 2016:74)mengemukakan bahwa bermain sangat penting dalam belajar. Artinya bermain sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis, dengan demikian bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. selanjutnya Kathleen (dalam Astuti, 2016:74)

menyatakan bahwa kegiatan bermain dapat dibedakan seperti:

a) *Sensorory motor play* (bermain yang mengandalkan indra gerakan-gerakan tubuh)
b) *Master play* (bermain untuk mengusai keterampilan tertentu)
c) *Rough and trouble play* (barmain kasar)
d) *Dramatic play* (bermain peran atau khayal)

4) Tari Sebagai Media Komonikasi

Tari sebagai media komonikasi adalah suatu upaya mengekspresikan sesuatu melalui gerak untuk mengaktualisasikan apa yang di rasakan oleh seseorang, sehingga dapat di pahami orang lain.

5) Tari Sebagai Media Pengembangan Bakat

Kepiawain guru sangat dibutuhkan dalam rangka menumbuh kembangkan bakat dan minat anak didiknya. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting sebagai nahkoda yang dapat memberi petunjuk dan arahan yang hendak dituju oleh peserta didiknya. Demikian juga halnya dalam belajar menari, peran serta guru sangat besar artinya untuk memotivasi anak dalam menumbuh kembangkan minat tari anak sehingga bakat yang dimiliki tumbuh dan berkembang menurut semestinya (Astuti, 2016:76).

h. Tari Kreasi

1) Sejarah dan Pengertian Tari Kreasi

Astuti (2016:64) berpendapat bahwa tari kreasi adalah tarian yang tidak berpihak pada pola tradisi dan aturan yang sudah baku. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri koreografer yang tidak memiliki aturan yang mengikat, artinya memiliki kebebasan untuk menuangkan ide yang hendak disampaikan melalui gerak tari.

Tari kreasi menurut Yenita (2001:23) adalah jenis tari yang diolah dan di kembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan.Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang.

Tari kreasi merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Jenis tari ini dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi dan kondisi tetap memelihara nilai artistiknya (Nursantara, 2006:35). Menurut Yusuf (2018:7) tari kreasimerupakan pelebaran sayap dari tari tradisional yang gerakannya dipadukan dengan gerakan baru dari jenis tarian lain. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern.

Awalnya pembaruan dilakukan pada aspek tema yang mengambil gerak dasar dari tari tradisi. Namun pada perkembangan selanjutnya tema diambil dari kejadian nyata yang tengah berkembang di masyarakat, seperti konflik sosial, politik, kekuasaan, dan sebagainya. Sulastianto (2006:71) menyebutkan pembaruan tari di Indonesia terus dilakukan terutama setelah seniman senior menimba ilmu di Amerika. Pembaruan ini dipelopori oleh Bagong Kusudiarjo dan Wisnoe Wardhana pada tahun 1950-1958. Karya tari hasil pembaruan mereka diantaranya: (1) Bedhya Gendheng (1991), (2) Lorong, (3) Meta Ekologi, (4) Hutan Plastik.

2) Jenis-jenis Tari Kreasi

Menurut Yusuf (2018:7) pada umumnya, tari kreasi baru ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

a) Tari Kreasi Berpola Tradisi

Tari kreasi ini sangat berpedoman pada kaidah tari, baik itu kaidah musik, tatarias, koreografi, maupun teknik pementasannya.

b) Tari Kreasi Berpola Non-Tradisi

Jenis tari ini tidak terikat dengan kaidah tari seperti halnya tari berpola tradisi. Namun, bukan berarti jenis tari tari ini tidak menggunakan pola tradisi sama sekali. Melainkan, penggunaan kaidah tari akan disesuaikan dengan konsep gagasan tari yang akan ditampilkan.

3) Proses Berkreasi Tari

Sulastianto (2006:50) mengemukakan beberapa langkah-langkah menciptakan tari kreasi

a) Penyusunan Proposal

(1) Bentuk Kegiatan

Penyusunan bentuk kegiatan dapat diawali dengan pembentukan panitia. Selanjutnya menentukan tema dan nama-nama yang akan memerankan. Kemudian membuat sinopsis dari setiap tariannya.

(2) Spesifikasi Kegiatan

Spesifikasi kegiatan berisi tentang maksud dan tujuan diselenggarakan kegiatan yang diuraikan pada bagian isi.

(3) Waktu Jadwal Pelaksanaan

Bagian ini menjelaskan secara rinci waktu diselenggakan kegiatan yang meliputi hari, tanggal dan tempat diselenggarakannya kegiatan.

(4) Anggaran Biaya

Anggaran dalam proposal biasanya dinaikkan sampai 10 % dari dana yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menutupi kelebihan biaya dari anggaran yang ditetapkan.

b) Pengembangan Gagasan Berkreasi Tari

Secara garis besar prosesyang dilakukan dalam mempersiapkan pembuatan tari diawali dengan penentuan tema atau ide garapan, eksplorasi gerak, eksplorasi musik pengiring tarian, geladi bersih dan penyelenggaraan. Tema atau ide garapan dapat diangkat dari cerita-cerita mitos, legenda, sejarah, atau berdasarkan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pengidentifikasikan Gerak dan Prosedur Latihan

Pengidentifikasikan gerak merupakan tahap yang penting dalam proses penggarapan sebuah karya tari. Pengidentifikasi gerak dimaksudkan untuk melahirkan kesinambungan tari. Gerak pokok berisi gerak-gerak yang secara langsung berhubungan dengan tema yang diangkat.

d) Pengidentifikasi Karakteristik Karya Tari

Karakteristik sebuah karya tari merupakan hal penting untuk membedakan satu tarian dengan tarian lainnya. Misalnya, dalam tarian yang berlatar belakang cerita perwayangan akan ditemukan berbagai karakter tari yang halus, satria dan gagah.

e) Penggunaan Kostum dan Musik Pengiring Karya Tari

Kostum dan musik pengiring juga merupakanhal yang pentingdalam mengidentifikasi karakteristik sebuah karya tari. Tari tradisional biasanya diperagakan

oleh beberapaorang dengan menggunakan kostum yang mempresentasikan karakteristiknya masing-masing.

4) Menampilkan Karya TariKreasi

Sulastianto (2006:83)juga menjelaskan banyak event yang dapat digunakan untuk menampilkan tari kreasi yang diciptakan sendiri, misalnya acara lomba-lomba tariatautampil di undangan-undangan tertentu. Sinopsis adalah gambaran singkat yang menceritakan tari yangdibuat. Sinopsis berisi uraian tentang tema yang terdapat pada bagian pembagian dari keutuhan tarian yang dibuat. Penciptaan tari kreasi dapat dilakukan dengan cara mengembangkan pola tarian yang telah diapresiasi, baik dari segi kostum, tata rias, gerakan, maupun musikpengiringnya.

Bentuk pergelaran tari yang digelar diberbagai kesempatan,biasanya menyajikan tema-tema tertentuyang dikaitkan dengan maksud atau tujuan diselenggarakannya pergelaran tari. Persiapan pergelaran tari, diantaranya meliputi langkah-langkah berikut:

a) Menyusun Acara Pergelaran

Menyusun acara pergelaran harus dipertimbangkan faktor kesesuaian anatara tujuan, penonton, dan tujuan materi pertunjukan. Materi pergelaran harus disesuaikan dengan penontonnya karena tidak bijaksana jika tema tari percintaan disajikan di depan anak-anak (Sulastianto, 2006:84).

b) Menata Ruangan Pergelaran

Penataan ruangan pertunjukan jugamerupakan hal penting dalam sebuah pergelaran tari. Penataan ruangan dapat dimulai dari penataan panggung atau dekorasi panggung. Dekorasi panggung tentunya

disusun sesuai dengan tema tarian yang akan ditampilkan. Penataan cahaya lampu juga termasuk pada bagian ini (Sulastianto, 2006:84).

c) Menyelenggarakan Diskusi

Biasanya untuk melengkapi penyajian dari sebuah pertunjukan tari, diakhiri dengan adanya workshop atau diskusi antara penonton dengan seluruh pendukung tarian. Melalui diskusi ini akan diperoleh banyak masukan, baik berupa kritikan maupun saran peningkatan kualitas garapan tari yang diciptakan pada kesempatan berikutnya (Sulastianto, 2006:85).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yenita pada tahun 2014 dengan judul penelitian"Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B PAUD Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong". Penelitian yang dilakukan Yenita pada kelompok B PAUD Melati Timbul Rejo yang berjumlah 10 orang anak dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh Yenita setelah pelaksanaan penelitian yaitu tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan tari kreasi untuk meningkatkan tari kreasi anak usia dini. Aspek yang diteliti oleh Yenita sama dengan penulis yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian Yenita yaitu PTK melalui dua siklus. Siklus pertama dilakukan perencanaan seperti menyusun RKM dan RKH, kemudian dilakukan tindakan, yang dilanjutkan dengan pengamatan, dan akhirnya dilakukan refleksi. Setelah siklus pertama selesai dijalankan, maka dilanjutkan dengan siklus keduadengan langkah-langkah yang sama pada tahap pertama.

Perbedaan antara penelitian Yenita dengan penulis yaitu pada metode penelitian yang dilakukan Yenita adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-postest design*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti Agustinapada tahun 2017 dengan judul penelitian "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang Melalui Tari Kreasi Baru". Penelitian yang dilakukan pada kelompok B2 TK IT La-Royba yang berjumlah 17 orang. Metode penelitian yang digunakan Susanti Agustinaadalah PTK dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan terakhir refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh Susanti Agustina terlihat tingkat keberhasilan penelitian mencapai tingkat 80%. Hal ini juga membuktikan bahwa penerapan tari kreasi untuk meningkatkan tari kreasi anak usia dini. Pada penelitian ini aspek yang diteliti juga sama dengan penulis yaitu tentang tari kreasi meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian Susanti Agustinamenggunakan metode tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode eksperimendesain penelitian *one group pretest-postest design*.

C. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut yaitu:

Bagan 2.1
Kerangka berfikir

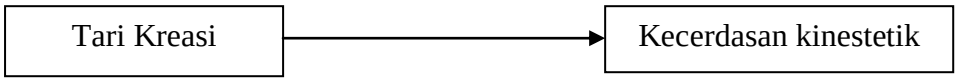

Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan di kembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan. Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang.	Muslihuddin dan Agustin (dalam Evitasari 2014:17) terkait indikator-indikator kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, ada beberapa indikator yang dapat ditingkatkan melalui tari kreasi sesuai dengan permasalahan kinestetik yang penulis temukan saat melakukan observasi di lapangan, yaitu: (1) anak suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya. (2) memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan. (3) memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Kinestetik berhubungan dengan keterampilan motorik atau gerakan pada anak, seorang anak harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan geraknya. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan memiliki kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Cara untuk mengembangkan gerakan pada anak dapat dilakukan dengan menerapkan tari kreasi karena tari kreasi

mengutamakan kebebasan menuangkan ide dan kreativitas guru mengajarkan tari pada.

D. Hipotesis

Ho: Tari kreasi tidak efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestik pada anak usia kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Ha: Tari kreasi efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinesteik pada anak usia kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2007:207)penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Menurut Kasiram (2008:210)mengatakan bahwa penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian, dimana penelitian ini memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Data tersebut dijadikan pembanding setelah diberikan peningkatan kecerdasan kinestetik dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan melalui tari kreasi. Untuk melihat peningkatan kecerdasan anak usia dini melalui tari kreasi maka akan dilakukan analisis uji beda (t-test) supaya bisa melihat signifikasi tari kreasi kepada anak.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest design.* Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelumdiberikan perlakuan. Alasan penulis mengambil penelitian ini karena hasil dari perlakuan akan lebih akurat. Hal ini dikarenakan adanya perbandingan pada saat *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *postest* (sesudah perlakuan).

Tabel III. 1
One Group Pretest-Postest Design

Pre-test	Perlakuan post-test	
0_1	X	0_2

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Jadi penelitian eksperimen adalah di mana dengan sengaja memberikan perlakuan/tindakan/treatment kepada responden atau sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (kecerdasan kinestetik anak usia dini) terhadap Y (melalui tari kreasi), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pengendalian dan manipulasi gejala.

B. Tempat Dan Waktu Dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B2 Ra Al-Harbi Pabalutan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian iniadalah selama 1 bulan setelah proposal ini selesai.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Supranto (2007:8) menjelaskan populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya. Sementara itu menurut Sugiyono (2007:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh anak RA

Al-Harbi Pabalutan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III. 2
Jumlah Anak Didik RA Al-Harbi Pabalutan

No	Kelas	JumlahSiswa
1	B1	9 orang
2	B2	11 orang
	Jumlah	20 orang

Sumber: Pendidik RA Al-Harbi Pabalutan Kec.Rambatan

2. Sampel

Menurut Supranto (2007:9) sampel adalah sebagian dari populasi.Sedangkan menurut Sugiono (2007:118)sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.*Menurut Sugiyono (2007:12) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.Sampel dalam penelitian ini adalah dari kelompok B2 yang berjumlah 11 orang, yaitu 3 orang laki-lakidan 8 orang perempuan. Pemilihan sampel ini didasarkan beberapa alasan atau kriteria yang telah penulis tentukan, yaitu anak belum mampu melakukan gerakan dengan lentur, anak belum mampu melakukan gerakan yang luwes,

anak belum mampu melakukan gerakan keseimbangan dengan cekatan.

Tabel III. 3
Jumlah Anak Didik B2 RA Al-Harbi Pabalutan yang Kecerdasan Kinestetiknya Belum Berkembang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	Laki	3 orang
2	Perempuan	8 orang
Jumlah		11 orang

Sumber: Pendidik RA Al-Harbi Pabalutan Kec.Rambatan

D. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, berikut ini akan penulis jelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya:

Kecerdasan kinestetikmenurut Suyadi (dalam Yuningsih, 2015:235) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat syaraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa kecerdasan kinestetik merupakankemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna, kecerdasan tersebut menggunakan anggota tubuh untuk melakukan gerakan fisik seperti anak suka bergerak, memiliki koordinasi tubuh yang baik, dan bisa memiliki kemampuan menari dengan luwes dan lentur sehingga dapat melakukan gerakan fisik dalam gerakan menari maupun kegiatan seni lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Tari kreasi menurut Endang Catur Wedi (dalam Evitasari 2014: 23) tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan di kembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan.

Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang.

Dari penjelasan dari pengertian tari di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang diciptakan seorang guru untuk anak yang gerakannya sederhana yang sesuai dengan irama musik dan merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang dituangkan melalui bentuk gerak sederhana yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

Beberapa tari kreasi yang dapat dilakukan anak seperti tari menanam jagung, tari naik delman, tari burung kutilang, atau tari kreasi lain yang sangat dekat dengan lingkungan anak, sehingga anak dapat bebas mengekspresikan gerakan yang diinginkannya dalam sebuah tarian.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan intstrumen maka perlu digunakan kisi-kisi intrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengu mpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen

checklist dengan menggunakan skala *likert* yang dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori:

BSB = Berkembang Sangat Baik = 4

BSH = Berkembang Sesuai Harapan = 3

MB = Mulai Berkembang = 2

BB = Belum Berkembang = 1

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Intrumen

No	Variabel	Indikator	Butir pengamatan	Skala penelian			
				4	3	2	1
				BSB	BSH	MB	BB
1	Kecerdasan Kinestetik	Suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya	1. Anak dapat meniru gerakan merentangkantangan. 2. Anak dapat meniru gerakan mengangkatkeduatangan. 3. Anak dapat meniru gerakan burung terbang.				
		Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan	1. Anak dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan secara serentak. 2. Anak dapat melakukan gerakan berjinjit kaki.				

		Memiliki kemampuan menari dan menggerakan tubuh mereka dengan luwes dan lentur	1. Anak dapat menggerakkan pinggulnya. 2. Anak dapat menggerakkan kepalanya.				

Menurut Nana Sudjana (1996:47) dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil. Rentang skor dalam penelitian ini adalah 1-4 dengan kategori peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik. Jumlah item peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi sebanyak 7 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum 4 x 7 = 28

   Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 7 dan hasilnya 28.
2. Skor minimum 1 x 7 = 7

   Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 7 dan hasilnya 7.
3. Jangkauan 28-7= 21

   Keterangan: jangkauan diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah skor minimum.
4. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan

   (Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik).
5. Panjang interval 21:4 = 5,25 = 5

   Keterangan: lebar kelas interval diperoleh dari hasil jangkauan dibagi dengan banyak kriteria.

Adapun rentang skor peningkatan kecerdasan anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel III. 5
Klasifikasi Skor Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

No	**Skor**	**Kategori peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini (5-6 tahun)**
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan
3	12 – 16	Mulai Berkembang
4	7 – 11	Belum Berkembang

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak cara yang bisa di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu dengan melakukanteknik observasi**.**Menurut Hanafi (2011:132) observasi merupakan suatu studi kesengajaan dan dilakukan secara sistematis berencana, melalui proses pengamatan atas gejala-gejala yang terjadi pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Adapun observasi yang peneliti lakukan menggunakan lembar observasi sebagai penilaian dengan skala*likert* yang di dalam lembar observasi tersebut terdapat beberapa alternatif jawaban yang akan digunakan dalam untuk menganalisis data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. AnalisisDeskriptif

Analisis data yang peneliti lakukan pertama kali adalah analisis deskriptif hasil penelitian eksperimen yang dipakai, dimana peneliti menganalisis dengan cara menjelaska nhasil yang telah diperoleh dari penelitian eksperimen tersebut baik dari *pretest, treatment* dan*posttest*.

2. Uji-t

Analisis statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_D}$$

a. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

b. Mencari devisiasi standar dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

c. Mencari standar error dari *mean* of *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\sum \frac{D}{N}\right)^2}$$

d. df= N-1

Keterangan:

M_D : *Mean of difference*(nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest* dan skor *postest*)

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antar skor *pretest* dan skor *postes.*

N : *Number of Case* (jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD}: Standar Error (standar kesesatan dari *mean of difference)*

SD_D: Devisiasi standar dariperbedaan antara skor *pretest* dan skor *postest.*

Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya tari kreasi efektifdalammengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak, tetapi apabila t
hitung (t_0) kecil nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya tari kreasi tidak efektifdalammengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak.

3. Uji N-Gain

Penelitian ini menggunakan uji normalitas N-Gain yang merupakan sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil penelitian antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

$$\mathrm{N-Gain} = \frac{postest\ score - pretest\ score}{maximum\ score - pretest\ score}$$

Pencarian *gain* ternormalisasi juga akan membagi anak pada kelas eksperimen menjadi tiga kelompok yaitu kelompok rendah, sedang dan tinggi. Pembagian kelompok ini didasarkan pada perolehan tes hasil belajar anak dalam bentuk *gain* ternormalisasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab akibat, atau yang dikenal dengan penelitian eksperimen.Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitastari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dinidi kelompok B2 RA Al-Harbi melalui metode eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya,ditemukan permasalahan pada beberapa anak di kelompok B2 yang berjumlah 11 orang. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu terdapat 2 orang anak yang jarinya masih kaku dan cenderung agak tegang dalam memegang gunting sehingga mereka sulit menggunting. Ketika melakukan gerak senam terdapat 3 orang anak masih sangat tegang dan kaku dalam melakukan gerakan senam, kemudian pada kegiatan olahraga melempar bola,terdapat2 orang anak masih terlihat kesulitan dalam memegang dan melempar bola. Selain itu, pada aktivitas menari ada 4 orang anakyang gerakan tubuhnya yang belum lentur,dan masih canggung dalam bergerak, masih malu-malu dan tidak percaya diri dalam bergerak dan belum mampu menyeimbangi antara gerakan dengan musik yang didengarnya. Kegiatan menari dengan tari kreasi belum diterapkan di sekolah ini, tari yang diajarkan pada anak hanya sekedar tarian indang dan tari persembahan, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan gerakannya melalui tari, sedangkan melalui tari kreasi anak diberi kesempatan dan kebebasan sendiri untuk melakukan gerakan tari.

Terkait dengan permasalahan kecerdasan kinestetik atau kemampuan melakukan gerakan pada anak, terutama dalam hal melakukan gerakan kelenturan dan keluwesan dalam menari, maka peneliti akan menyajikan data hasil penelitian pada tahap *pre-test* terkait kecerdasan kinestetik anak sebelum diberi *treatment* melalui tari kreasi. Berikut adalah hasil dari data *pre-test* tersebut:

Tabel IV. 1
Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Pre-Test*

No	**Kode Anak**	**Item Pengamatan**							**Skor**	**Kategori**
		1	2	3	4	5	6	7		
1	NB	2	2	2	1	2	2	2	13	MB
2	NS	1	2	2	1	1	1	2	10	BB
3	DM	2	2	2	1	1	2	2	12	MB
4	SC	2	2	2	2	1	2	2	13	MB
5	AL	1	2	1	2	1	1	2	10	BB
6	EK	1	1	2	1	1	1	2	9	BB
7	FD	2	2	2	2	2	2	2	14	MB
8	HB	2	1	2	1	1	2	2	11	BB
9	AD	2	1	2	2	2	1	1	11	BB
10	AQ	2	2	1	2	2	1	2	12	MB
11	VNS	2	2	2	2	2	2	2	14	MB
Total		**19**	**19**	**18**	**17**	**16**	**17**	**21**	**129**	
		Rata-Rata							**11.72**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 14 yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan skor terendah adalah 9 yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang). Dari 11 orang anak yang ada pada kelompok tersebut, ada 5 orang anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang), 6 orang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), sedangkan pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada. Agar lebih jelasnya peneliti mengklasifikasikan hasil *pre-test* tersebut kedalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 2
Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Pre-test*)

No	Interval	Kategori	f	%
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
3	12 – 16	Mulai Berkembang	6	55%
4	7 – 11	Belum Berkembang	5	45%

Berdasarkan tabel di atas dapat jelas bahwa ada 7 orang anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang) atau sebesar 45%, 4 orang anak berada pada kategori MB(Mulai Berkembang) atau sebesar 55%, sedangkan untuk kategori BSH dan BSB masih 0%. Hampir setengah dari jumlah anak memiliki tingk kecerdasan kinestetik dalam kategori sangat rendah yaitu belum berkembang.Itu artinya tingkat kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelombok B2 RA Al-Harbi Pabalutan masih berada pada kategori yang sangat rendah. Berdasarkan data *pre-test* tersebut peneliti melakukan *treatmen* sebanyak empat kali kepada anak di kelombok B2 RA

Al-Harbi Pabalutan yang berjumlah 11 orang tersebut. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan *treatment* yang peneliti lakukan.

Tabel IV. 3
Jadwal Pelaksanaan *Treatment* Tari Kreasi Anak di Kelombok B2 RA Al-Harbi Pabalutan

No	Tanggal	Materi	Waktu	Kegiatan
1	9April 2019	Burung kutilang	60 Menit	Mengikuti kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengajarkan gerakan dasar (posisi berdiri tegak, merentangkan tangan, berjinjit dengan ujung jari kaki, jalan di tempat) dengan menggunakan hitungan 2x4 tanpa diiringi musik
2	12 April 2019	Burung kutilang	60 Menit	Anak mengulang kembali gerakan dasar (posisi berdiri tegak, merentangkan tangan, menirukan burung terbang, berjinjit dengan ujung jari kaki, jalan di tempat, menggerakkan kepala dan menggoyangkan pinggul) masih menngunakan hitungan 2x4 bersama guru tanpa diiringi musik
3	16 April 2019	Burung kutilang	60 Menit	Anak mengulang kembali gerakan-gerakan sebelumnya (posisi berdiri tegak,

				merentangkan tangan, menirukan burung terbang, berjinjit dengan ujung jari kaki, jalan di tempat, menggerakkan kepala dan menggoyangkan pinggul) bersama guru dengan iringan musik
4	**18 April 2019**	**Burung kutilang**	**60 Menit**	**Anak mengulang kembali gerakan-gerakan sebelumnya (posisi berdiri tegak, merentangkan tangan, menirukan burung terbang, berjinjit dengan ujung jari kaki, jalan di tempat, menggerakkan kepala dan menggoyangkan pinggul) didampingi guru dengan iringan musik**

1. Treatment 1

Treatment pertama peneliti lakukan pada pertemuan kedua setelah dilakukan *pre-test* yaitu pada tanggal 9 April 2019. Pada *treatment* pertama ini, peneliti mengajarkan teknik-teknik dasar dalam melakukan gerakan tari kreasi.

a. **Perencanaan**

Pada *treatment* pertama ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, agar mudah mengkondisikan anak untuk mengikuti kegiatan

yang akan peneliti lakukan. Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1) Peneliti mengkomunikasikan kepada guru kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu (tari kreasi,yaitu burung kutilang)
2) Peneliti menyiapkan RPPH.
3) Peneliti menetapkan tema dan sub tema yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan treatment yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi.
4) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu kamera.

b. **Dinamika**

Pada saat guru memberikan contoh gerakan-gerakan awal dalam tari kreasi, mulai dari gerakan berdiri tegak, merentangkan tangan, mengepakkan tangan ke atas dan ke bawah, hingga gerakan berjinjit dengan ujung kaki, secara perlahan-lahan dengan menggunakan hitungan 2 kali empatdan anak mengikuti guru di belakang. Namun, pada saat menirukan gerakan guru, masih banyak anak yang malu-malu dalam menggerakkan tubuhnya bahkan anak lebih banyak diam tanpa memperhatikan guru di depan.

c. **Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang guru lakukan pada saat melakukan *treatment*, pada awalnya anak sangat terlihat antusias mendengarkan kegiatan yang akan dilakukan adalah menari. Namun pada saat pelaksanaan masih banyak anak yang belum melakukan kegiatan menari karena anak masih belum hafal dan merasa kegiatan tersebut masih baru bagi mereka, sehingga anak masih banyak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.Berikut ini adalah tabel hasil dari *treatment* pertama.

Tabel IV. 4
Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 1*

No	Kode Anak	Item Pengamatan							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	NB	2	2	2	1	2	2	2	13	MB
2	NS	2	2	2	1	1	1	2	11	BB
3	DM	2	2	2	1	1	2	2	12	MB
4	SC	2	2	2	2	1	2	2	13	MB
5	AL	2	2	2	2	1	2	2	13	MB
6	EK	1	2	2	2	1	1	2	11	BB
7	FD	3	2	2	2	2	2	2	15	MB
8	HB	2	2	2	2	1	2	2	13	MB
9	AD	2	1	2	2	2	1	1	11	BB
10	AQ	2	2	1	2	2	1	2	12	MB
11	VNS	3	3	2	2	2	2	2	16	MB
Total		**23**	**22**	**21**	**19**	**16**	**18**	**21**	**140**	
		Rata-Rata							**12.72**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 16 yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan skor terendah adalah 11 yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang). Dari 11 orang anak yang ada pada kelompok tersebut, ada 3 orang anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang), 8 orang berada pada kategori MB (Mulai

Berkembang), sedangkan pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada.

d. **Tujuan perlakuan**

Tujuan dari *treatment* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi, selain itu perlakuan ini ajarkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi anak.Agar lebih jelasnya peneliti mengklasifikasikan hasil *treatment* pertama tersebut kedalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 5
Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 1*)

No	Interval	Kategori	f	%
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
3	12 – 16	Mulai Berkembang	8	73%
4	7 – 11	Belum Berkembang	3	27%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa ada 3 orang anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang) atau sebesar 27%, 8 orang anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) atau sebesar 73%, sedangkan untuk kategori BSH dan BSB masih 0%. Meskipun jumlah anak pada kategori belum berkembang sedikit, karena skor tertinggi masih pada kategori mulai berkembang, maka hasil ini masih digolongkan rendah, sehingga diperlukan perlakuan selanjutnya.Hal ini terlihat dari tiga indikator yang peneliti teliti hanya mengalami sedikit perkembangan dan pada indikator keduayaitu memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan yang meliputi anak mampu melakukan gerakan berjinjit dengan ujung jari kaki anak belum mampu melakukannya

yang dibuktikan dengan skor yang diperoleh masih sangat rendah yaitu pada skor 16 sehingga harus dilanjutkan dengan *treatment* kedua.

2. *Treatment 2*

Berdasarkan hasil dari treatment sebelumnya yang masih sangat rendah, maka *treatment* kedua ini peneliti lakukan dengan harapan akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Pada *treatment* kedua ini, peneliti mengajarkan teknik-teknik dasar dalam melakukan gerakan tari kreasi.

a. Perencanaan

Pada *treatment*kedua ini peneliti juga berkolaborasi dengan guru kelas, agar mudah mengkondisikan anak untuk mengikuti kegiatan yang akan peneliti lakukan. Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1) Peneliti menyiapkan RPPH.
2) Peneliti menetapkan tema dan sub tema yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan treatment yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi.
3) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu kamera.

b. Dinamika

Dinamika yang terlihat pada treatment kedua ini, anak sudah mulai mengikuti gerakan yang dilakukan guru di depan, anak telah mampu melakukan beberapa gerakan yang dicontohkan sebelumnya masih dengan menggunakan hitungan 2 kali empat seperti mengepakkan tangan ke atas dan ke bawah, dan masih kesulitan dalam gerakan berjinjit. Namun dari semua gerakan yang telah dicontohkan anak terlihat sudah mengikuti sesuai dengan instruksi yang guru berikan.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat melakukan *treatment*, anak-anak telah melakukan kegiatan sesuai dengan yang dicontohkan guru.Namun masih harus dibimbing terus oleh guru karena belum semua anak yang bisa melakukan gerakan dengan benar.Berikut ini adalah hasil dari *treatment* kedua.

Tabel IV. 6
Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 2*

No	Kode Anak	Item Pengamatan							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	NB	3	2	1	2	2	2	2	14	MB
2	NS	2	2	2	2	2	1	2	13	MB
3	DM	2	3	2	3	2	1	2	15	MB
4	SC	2	3	2	2	2	1	2	14	MB
5	AL	2	1	2	2	2	1	2	12	MB
6	EK	2	2	2	2	1	1	2	12	MB
7	FD	3	2	1	3	1	2	2	14	MB
8	HB	3	3	2	2	1	2	2	15	MB
9	AD	3	2	2	2	3	2	2	15	MB
10	AQ	3	3	2	3	2	2	2	17	BSH
11	VNS	3	2	3	3	3	2	2	18	BSH
Total		**28**	**25**	**21**	**26**	**21**	**17**	**22**	**159**	
		Rata-Rata							**14.45**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 18 yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan skor terendah adalah 12 yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Dari 11 orang anak yang ada pada kelompok tersebut, ada 11 orang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), sedangkan pada kategori BB (Belum Berkembang) sudah tidak ada dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada.

d. Tujuan perlakuan

Tujuan dari *treatment* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari kreasi burung kutilang. Agar lebih jelasnya peneliti mengklasifikasikan hasil *treatment* kedua tersebut kedalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 7
Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 2*)

No	Interval	Kategori	f	%
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan	2	18%
3	12 – 16	Mulai Berkembang	9	82%
4	7 – 11	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat jelas bahwa 2 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau sebesar 18%, 9 orang pada kategori MB (Mulai Berkembang), sedangkan untuk kategori kategori BBdan BSB masih 0%. Itu artinya tingkat kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan sudah

mengalami perkembangan sesuai yang diharapkan peneliti, namun skornya masih berada pada kategori rendah.

Pelaksanaan *treatment* kedua ini telah menunjukkan adanya perubahan dari hasil sebelumnya, pada beberapa indikator sudah terlihat peningkatan skor, seperti pada *treatment* pertama pada indikator mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang seimbang, luwes, dan cekatanbelum berkembang, namun pada *treatment* ini terjadi peningkatan sebanyak 5 skor yaitu skor 16 mencapai skor 21. Selain peningkatan yang terjadi pada indicator tersebutnamun penurunan terjadi pada indikator ketiga yaitu mampu menggerakkan tubuh dengan luwes dan lentur yaitu dalam melakukan gerakan pinggul dan kepala. Pada *treatment* pertama kemampuanmenggerakkan pinggul dalam menari mencapai skor 18, namun pada *treatment* kedua ini menurun ke skor 17, meskipun hanya terjadi penurunan 1 skor, namun hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *treatment* kedua ini belum cukup efektif sehingga perlu dilakukan *treatment* yang ketiga.

3. Treatment3

Pelaksanaan *treatment* ketiga ini peneliti lakukan karena hasil yang diperoleh pada *treatment* sebelumnya masih sangat jauh dari yang peneliti harapkan.Meskipun telah terjadi peningkatan dari beberapa indikator, namun ada juga indikator yang mengalami penurunan skor, yaitu pada indikator menggerakkan pinggul dan kepala saat menari sehingga *treatment* ketiga ini perlu diberikan kepada anak.Pada *treatment*ketiga ini, peneliti mengajarkan teknik-teknik dasar dalam melakukan gerakan tari kreasi dengan menggunakan iringan musik. Penggunaan musik ini diharapkan mampu meningkatkan semangat anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi.

a. Perencanaan

Pada *treatment*ketiga ini peneliti masih berkolaborasi dengan guru kelas, agar mudah mengkondisikan anak untuk mengikuti

kegiatan yang akan peneliti lakukan. Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1) Peneliti menyiapkan RPPH.
2) Peneliti menetapkan tema dan sub tema yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan treatment yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi.
3) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu tape recorder dan *memory card*untuk musik serta kamera untuk dokumentasi.

b. Dinamika

Dinamika yang terlihat pada *treatment* kedua ini, anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan karena pada treatment ini guru menggunakan musik dalam melakukan gerakan tari.Bahkan sudah ada anak yang mampu melakukan gerakan sebelumnya dengan benar sesuai dengan irama musik.Anak juga sudah mengikuti kegiatan dengan tertib, tidak anak yang bermain-main dalam melakukan kegiatan.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat melakukan *treatment*, anak-anak lebih semangat dan gembira dalam melakukan kegiatan mengikuti irama musik.Tampak sekali anak menikmati tari yang dilakukannya dengan sepenuh hati dan selalu memperhatikan peneliti mencontohkan gerakan baru di depan.Berikut ini adalah hasil dari *treatment* ketiga.

Tabel IV. 8
Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 3*

No	Kode Anak	Item Pengamatan							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	NB	3	3	2	2	2	2	2	16	MB
2	NS	2	2	2	2	2	2	2	14	MB
3	DM	2	3	2	3	2	2	1	14	MB
4	SC	3	3	3	2	3	2	2	18	BSH
5	AL	2	2	2	2	1	1	2	12	BB
6	EK	2	2	2	2	1	1	2	12	BB
7	FD	3	2	3	2	2	3	2	17	BSH
8	HB	3	3	3	2	4	2	2	18	BSH
9	AD	3	3	2	3	2	2	2	17	BSH
10	AQ	4	3	2	3	2	2	2	18	BSH
11	VNS	3	2	3	3	3	2	2	18	BSH
Total		**30**	**28**	**26**	**26**	**22**	**21**	**21**	**182**	
		Rata-Rata							**16.54**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 18 yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan skor terendah adalah 12 yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Dari 11 orang anak yang ada pada kelompok tersebut, ada 6 orang anak yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 5 orang berada pada kategori MB

(Mulai Berkembang), sedangkan pada kategori BB (Belum Berkembang)dan BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada.

d. Tujuan perlakuan

Tujuan dari *treatment* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari kreasi burung kutilang.Agar lebih jelasnya peneliti mengklasifikasikan hasil *treatment* ketiga tersebut kedalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 9
Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 3*)

No	Interval	Kategori	F	%
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan	6	55%
3	12 – 16	Mulai Berkembang	5	45%
4	7 – 11	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa ada 6 orang anak yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau sebesar 55%, 5 orang anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) atau sebesar 45%, sedangkan untuk kategori BB dan BSB masih 0%. Itu artinya tingkat kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan pada treatment kedua dan ketiga menalami perkembangan dan peningkatan dalam jumlah skor.

Berdasarkan hasil yang perolehan skor tiap indikator pada treatment ketiga ini sudah mengalami peningkatan skor pada semua indikatornya dibandingkan dengan *treatment-treatment* sebelumnya.Pada gerakan menggerakkan pinggul dan kepala dalam menari pada indikator kedua sebelumnya mengalami penurunan setelah dilakukan *treatment* kedua, namun terjadi peningkatan kembali pada *treatment* ketiga ini yaitu

dari skor 17 mencapai skor 21.Sedangkan untuk indikator pertamadan kedua yaitu meniru gerakan mencangkul, gerakan menanam jagung, gerakan mengayunkan tangan, gerakan burung terbang dan berjinjit dengan ujung jari kaki skornya meningkat dari setiap *treatment*.Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *treatment* ketiga yang dibantu dengan iringan musik dalam pelaksanaannya mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

4. Treatment4

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dari *treatment* ketiga yang menunjukkan bahwa semua indikator kecerdasan kinestetik pada setiap anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutantelah mengalami perkembangan.Namun, hasil tersebut belum mampu memuaskan peneliti sehingga peneliti ingin melakukan *treatment* yang terakhir yaitu *treatment* keempat untuk melihat hasil yang lebih maksimal dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan.Pada *treatment*keempat ini, peneliti mengajarkan teknik-teknik dasar dalam melakukan gerakan tari kreasi.

a. Perencanaan

Pada *treatment*keempat ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, agar mudah mengkondisikan anak untuk mengikuti kegiatan yang akan peneliti lakukan. Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1) Peneliti menyiapkan RPPH.
2) Peneliti menetapkan tema dan sub tema yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan treatment yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi.

3) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu tape recorder dan *memory card* untuk musik serta kamera untuk dokumentasi.

b. Dinamika

Pada pelaksanaan *treatment* ini, beberapa anak sudah ada yang hafal gerakan-gerakan yang diajarkan sebelumnya sesuai dengan irama musik. Bahkan dua diantaranya berani menampilkan tari mereka di depan teman-temannya yang lain. Anak-anak sangat menikmati semua gerakan tarian dengan sangat baik, sesuai arahan guru, sudah tidak ada lagi anak-anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, bahkan fokus dengan gerak tarinya sendiri.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat melakukan *treatment*, peneliti melihat bahwa telah terjadi peningkatan dalam gerak tari yang telah dilakukan selama empat treatment. Anak yang pada awalnya tidak mengikuti kegiatan, sekarang lebih aktif dan berani tampil ke depan.Berikut ini adalah hasil dari *treatment* keempat.

Tabel IV. 10
Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Treatmen 4*

No	Kode Anak	Item Pengamatan							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	NB	3	2	2	3	3	2	2	17	BSH
2	NS	2	3	2	3	3	2	2	17	BSH
3	DM	2	3	3	2	2	2	2	16	MB
4	SC	3	3	3	3	2	2	2	18	BSH
5	AL	3	2	3	3	3	2	2	18	BSH
6	EK	2	3	3	3	2	1	2	16	MB

7	FD	3	3	2	3	2	2	3	18	BSH
8	HB	4	3	3	2	4	2	2	20	BSH
9	AD	3	3	3	3	2	2	2	18	BSH
10	AQ	4	3	3	3	3	2	2	20	BSH
11	VNS	3	3	3	3	2	2	2	18	BSH
Total		**32**	**30**	**30**	**31**	**28**	**21**	**23**	**192**	
		Rata-Rata							**17.45**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 20 yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan skor terendah adalah 16 yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Dari 11 orang anak yang ada pada kelompok tersebut, ada 2 orang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), 9 orang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan pada kategori BB (Belum Berkembang) tidak ada lagi dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada.

Berdasarkan hasil skor setiap indikator pada *treatment* keempat ini juga menunjukkan peningkatan skor kembali dari *treatment* ketiga.Peningkatan skor terjadi pada indikator pertama dan kedua yaitu meniru gerakan merentangkan tangan, meniru gerakan mengangkat kedua tangan, meniru gerakan burung terbang, mengayunkan tangan, berjinjit dengan ujung jari kaki dan menggerakkan kepala dalam menari. Sedangkan pada indikator menggerakkan pinggul masih berada dalam keadaan yang sama pada sebelumnya yaitu pada skor 21, namun keadaan skor ini sudah berada pada kategori berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik setiap anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan telah

mengalami pengembangan yang cukup signifikan dari *treatment-treatment* sebelumnya.Hasil yang diperoleh pada *treatment* keempat ini membuat peneliti memutuskan untuk menghentikan treatment hingga *treatment* keempat ini dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap *post-test* untuk melihat perkembangan yang terjadi mulai dari *pre-test* hingga empat kali *treatment* ini. Kemudian hasil tersebut akan peneliti bandingkan untuk melihat sejauh mana perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

d. Tujuan perlakuan

Tujuan dari *treatment* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari kreasi burung kutilang.Agar lebih jelasnya peneliti mengklasifikasikan hasil *treatment* keempat tersebut kedalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 11
Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Treatment 4*)

No	Interval	Kategori	f	%
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan	9	82%
3	12 – 16	Mulai Berkembang	2	18%
4	7 – 11	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat jelas bahwa ada 9 orang anak yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau sebesar 82%, 2 orang anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) atau sebesar 18%, sedangkan untuk kategori BB dan BSB masih 0%. Itu

artinya tingkat kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelombok B2 RA Al-Harbi Pabalutan sudah berkembang secara efektif.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh mulai dari tahap *pre-test* hingga *treatment* keempat, ternyata sudah terlihat perubahan pada kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi yang peneliti terapkan. Untuk melihat hasil yang lebih baik lagi, peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap *post-test*. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini, dimana anak diminta mempraktikkan semua yang telah diajarkan sebelumnya mulai dari awal hingga akhir dari gerakan tari disertai dengan iringan musik. Berikut adalah hasil dari *post-test* yang telah peneliti lakukan**.**

Tabel IV. 12
Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak pada Tahap *Post-Test*

No	**Kode Anak**	**Item Pengamatan**							**Skor**	**Kategori**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**		
1	NB	3	2	2	3	3	2	2	17	BSH
2	NS	2	3	2	3	3	2	3	18	BSH
3	DM	2	3	3	2	2	2	3	17	BSH
4	SC	3	3	3	3	2	2	2	18	BSH
5	AL	3	2	3	3	3	2	2	18	BSH
6	EK	2	3	3	3	2	2	2	17	BSH
7	FD	3	3	2	3	2	2	2	17	BSH
8	HB	4	3	3	3	4	3	2	22	BSH
9	AD	3	3	3	3	2	2	2	18	BSH
10	AQ	4	3	3	3	4	2	2	21	BSH

11	VNS	4	3	3	3	2	2	3	20	BSH
Total		**33**	**30**	**30**	**32**	**29**	**23**	**25**	**203**	
		Rata-Rata							**18.45**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 22 yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan skor terendah adalah 17 yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari 11 orang anak yang ada pada kelompok tersebut, 11 orang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan pada kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang)tidak ada lagi dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada. Agar lebih jelasnya peneliti mengklasifikasikan hasil *post-test* tersebut kedalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 13
Klasifikasi Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan (*Post-test*)

No	Interval	Kategori	f	%
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan	11	100%
3	12 – 16	Mulai Berkembang	0	0%
4	7 – 11	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa 11 orang anak yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau sebesar 100%, sedangkan untuk kategori BB, MB dan BSB masih 0%. Itu artinya tingkat kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan sudah ada peningkatan setelah dilakukan *treatmen* melalui tari kreasi.

Setelah hasi *posttest* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *posttest* tersebut. Caranya dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah tari kreasi efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan hasil dari *pretest, treatment* dan *postest*. Berikut adalah tabel perbandingan *pretest* dan *postest* kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

Tabel IV. 14
PerbandinganSkor Hasil *Pretest* dan *Postest* Kecerdasan Kinestetik Anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan

No	Kode Siswa	*Pretest*		*Postest*		Selisih
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	NB	13	MB	17	BSH	**Naik 4**
2	NS	10	BB	18	BSH	**Naik 8**
3	DM	12	BB	17	BSH	**Naik 5**
4	SC	13	MB	18	BSH	**Naik 5**
5	AL	10	BB	18	BSH	**Naik 8**
6	EK	9	BB	17	BSH	**Naik 8**
7	FD	14	MB	17	BSH	**Naik 3**
8	HB	11	BB	22	BSH	**Naik 11**
9	AD	11	BB	18	BSH	**Naik 7**
10	AQ	12	BB	21	BSH	**Naik 9**

11	VNS	14	MB	20	BSH	**Naik 6**
Jumlah		**129**		203		**74**
Rata-Rata		**11.7**		18.5		**6.7**

Agarlebih jelasnya perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan ini, maka penulis akan menggambarkan lagi dalam bentuk grafik berikut ini.

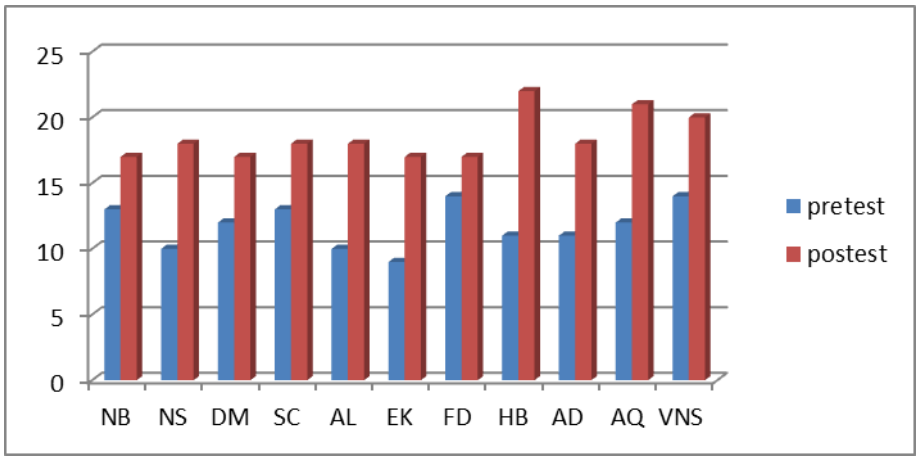

Grafik IV.1
PerbandinganSkor Hasil *Pretest* dan *Postest*Kecerdasan Kinestetik Anakdi kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat jelas bahwa kecerdasan kinestetik anak sebelum dilakukan *treatment* (*pre-test*) tari kreasi dengan sesudah diberikan *treatment* (*post-test*) tari kreasi mengalami peningkatan. Sebelum diberikan *treatment (pretest)* skor rata-ratanya 11,7 %, dan setelah diberikan *treatment (postest)* skor rata-ratanya meningkat menjadi 18,5 % . Tabel dan grafik di atas juga menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi pada hasil *pre-test* dan*post-test.* Berikut adalah tabel perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*anak B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

Tabel IV. 15
Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Postest*Kecerdasan Kinestetik Anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan

No	Interval	Kategori	*Pretest*		*Postest*	
			f	**%**	**F**	**%**
1	23 – 28	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%
2	17 – 22	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%	11	100%
3	12 – 16	Mulai Berkembang	6	55%	0	0%
4	7 – 11	Belum Berkembang	5	45%	0	0%
Jumlah			11	100%	11	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah frekuensi kecerdasan kinestetik anak antara *pretest* dan*posttest.* Pada saat *pretest* terdapat 5 orang anak pada kategori belum berkembang, 6 orang anak pada ketegori mulai berkembang.Setelah diberi *treatment* dengan metode demonstrasi, terjadi perubahan yang sangat signifikan yaitudarisebelas orang anak telah ada 11 orang pada kategori berkembang sesuai harapan.

2. Uji-t

Sebelum dilakukan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Analisis Data dengan Statistik Uji-t

No	Kode Siswa	*Pre-test*	*Post-test*	Selisih (D)	D^2
1	NB	13	17	**4**	**16**
2	NS	10	18	**8**	**64**
3	DM	12	17	**5**	**25**
4	SC	13	18	**5**	**25**
5	AL	10	18	**8**	**64**
6	EK	9	17	**8**	**64**
7	FD	14	17	**3**	**9**
8	HB	11	22	**11**	**121**
9	AD	11	18	**7**	**49**
10	AQ	12	21	**9**	**81**
11	VNS	14	20	**6**	**36**
Jumlah		**129**	203	**74**	**554**
Rata-Rata		**11.7**	18.5	**6.7**	**50.3**

1. Mencari Mean dari Difference

   $M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{74}{11} = 6{,}7$

2. Mencari Deviasi Standar dari Difference

   $SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\sum \frac{D}{N})^2}$

   $SD_D = \sqrt{\frac{554}{11} - (\sum \frac{74}{11})^2}$

$=\sqrt{50,3-44,8}$

$=\sqrt{5,5}$ = 2,34

3. Mencari Standar Errordari Mean Of Difference

$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

$= \frac{5,3}{\sqrt{11-1}}$

$= \frac{5,3}{\sqrt{10}} = \frac{5,3}{3,1} = 1,70$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus:

$T_0 = \frac{MD}{SEMD}$

$= \frac{6,7}{1,7}$ =3,94

5. Df= N-1

=11-1=10

6. Persentase peningkatan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*

Nilai Maximum 14 X 11 = 154

Pretest $= \frac{\text{Jumlah Rata} - \text{Rata Pretest}}{\text{Nilai Max}}$ x $100^{\%}$

Pretest $= \frac{129}{154}$ x $100^{\%}$= 83,76%

Posttest $= \frac{\text{Jumlah Rata} - \text{Rata Pretest}}{\text{Nilai Max}}$ x $100^{\%}$=

Posttest $= \frac{203}{154}$ x $100^{\%}$ =13,18 %

Perbandingan hasil *pretest* dengan *posttest* = % *Pretest* - % *Posttest*

=83,76% - 13,18%

=70,58%

Langkah berikutnya untuk menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan t_0 (‘’t’’ hiitung) dengan t_t (‘’t’’ tabel), pada *degress of freedom* (df) derajat bebas (db) 10 pada taraf signifikansi 5% t_t diperoleh sebesar 2,34. Kemudian dengan membandingkan dengan hasil dari t_0

(‘’t’’hitung) dengan t_t (‘’t’’ tabel) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t, gambarannya sebagai berikut : 3,94>2,34. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, artinya tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

Dalam penelitian ini nilai t yang digunakan adalah pada taraf signifikan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tari kreasiefektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dapat digunakan untuk pembelajaran dan untuk mempermudah melihat akan dijabarkan dalam kurva hasilnya sebagai berikut:

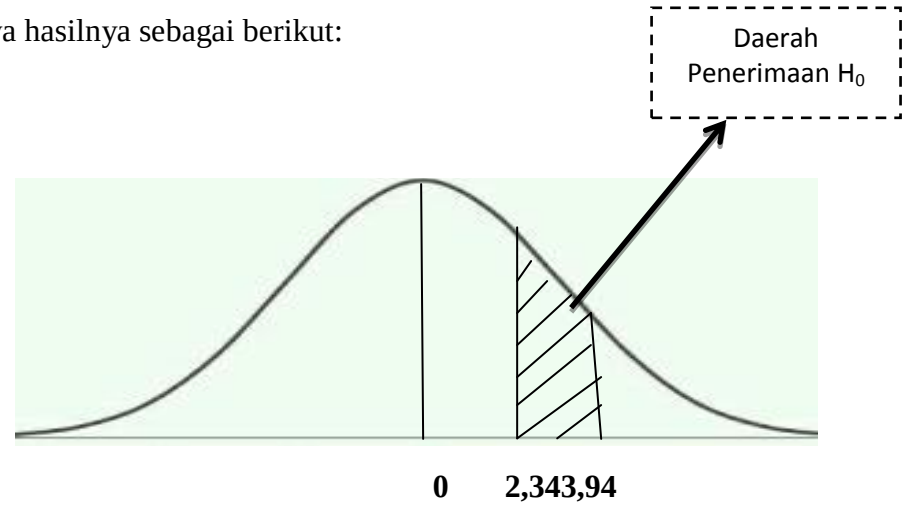

Kurva IV.1

(Kurva Uji-t)

Dengan demikian kurva di atas menjelaskan bahwa t hitung berada pada daerah penerimaan (Ha), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa tari kreasi tidak efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.Ha menyatakan bahwa tari kreasi efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

3. Uji N-Gain

Penelitian ini menggunakan uji normalitas N-Gain yang merupakan sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil penelitian antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

Tabel IV. 17
Perbandingan Skor Hasil *Pretest* dan *Postest*Kecerdasan Kinestetik Anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan

No	Kode Siswa	*Pretest*	*Postest*
1	NB	13	17
2	NS	10	18
3	DM	12	17
4	SC	13	18
5	AL	10	18
6	EK	9	17
7	FD	14	17
8	HB	11	22
9	AD	11	18
10	AQ	12	21
11	VNS	14	20
Jumlah		**129**	**203**
Rata-Rata		**11.7**	**18.5**
N-Gain			

$$N - Gain = \frac{\text{postest score - pretest score}}{\text{maximum score - pretest score}} \text{x}100\%$$

$$N - Gain = \frac{203 - 129}{308 - 129} \text{x } 100\%$$

$$N - Gain = 41\ \%$$

Maka hasil perhitungan uji *N-Gain* di atas menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan memperoleh hasil 41%. Hal ini apabila di kelompokkan dalam kategori *gain ternormalisasi*, hasil ini berada pada kategori sedang. Berikut ini disajikan data jumlah anak berdasarkan kategori *gain* ternormalisasi.

Tabel IV. 18
Klasifikasi Skor *N-Gain* Ternormalisasi

Kategori	Kriteria
Rendah	g ≤ 0,3
Sedang	0,30< g ≤ 0,70
Tinggi	0,70 < g ≤ 1,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa N-Gain ternormalisai berada pada kategori sedang karena N-Gain yang diperoleh adalah berjumlah 41% hal ini menunjukkan bahwa melalui tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui tiga tahap yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test*, menunjukkan perkembangan.Pada hasil *pre-test* dari 3 indikator kecerdasan kinestetik anak belum ada yang berkembang.Setelah pelaksanaan *treatment* sebanyak empat kali terjadi peningkatan setiap skor dari setiap indikator kecerdasan kinestetik

anak.Indikator yang pertama kali berkembang setelah dilakukan *treatment*pertama yaitu pada indikator pertama.Pada indikator pertama ini meniru gerakan merentangkan tangan skor pada *pre-test* yaitu skor 19, setelah dilakukan *treatment* meningkat mencapai skor 23.Sedangkan pada meniru gerakanmengangkat kedua tangan pada awalnya skor 19 kemudian meningkat mencapai skor 22.Bahkan hingga *treatment* keempat dilakukan skor terus meningkat mencapai skor 30.Namun dari ketiga indikator yang peneliti teliti, indikator yang lebih lama berkembang yaitu pada indikator kedua berjinjit dengan ujung kaki dan menggerakkan pinggul.Pada melakukan gerakan berjinjit dengan kaki hingga *treatment*keempat dilakukan hanya mencapai skor 23, sedangkan menggerakkan pinggul mencapai skor 21.Hasil tersebut diperkuat lagi setelah dilakukan tahap *post-test*.Pada tahap *post-test* ini peneliti membandingkan hasil dari setiap skor yang telah peneliti lakukan selama tiga tahap tersebut, dan hasil yang diperoleh yaitu semua indikator mengalami perkembangan. Salah satu indikator yang berkembang secara signifikan adalah indikator pertama yaitu indikator meniru gerakan mencangkul tanah yang awalnya berada pada skor 19 pada saat *pre-test*, setelah empat kali *treatment* mencapai skor 30 dan pada *post-test* dilakukan mencapai skor 32, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan mengalami perkembangan setelah dilakukan *treatment* melalui tari kreasi sebanyak empat kali *treatment*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait efektivitas tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anakdi kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutanmengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil *N-Gain* ternomalisasi sebesar 41% berada pada kategori sedang. Peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa tari kreasi efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka hasilnya adalah hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hipotesis alternatif (Ha) diterima karena t_0 lebih besar dari t_t. Dapat dilihat dengan membandingkan besarnya “t” yang

peneliti peroleh (t_0= 3.94) dan besarnya "t" yang tercantum pada t_t yaitu 2,34 (3,94>2,34). Ini berarti bahwa tari kreasi efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan ini sejalan dengan teori yang telah dikemukan sebelumnya oleh Muslihuddin dan Agustin (dalam Evitasari 2014:17) terkait indikator-indikator kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, ada beberapa indikator yang dapat ditingkatkan melalui tari kreasi sesuai dengan permasalahan kinestetik yang penulis temukan saat melakukan observasi di lapangan, yaitu: (1) anak suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya. (2) memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan.

(3) memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.

Berdasarkan teori tersebut menjelaskan bahwa salah satu indikator kecerdasan kinestetik yaitu anak yang suka bergerak, memiliki koordinasi tubuh yang baik, dan memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur. Teori tersebut dibuktikan melalui hasil perbandingan *pretest*dengan *posttest* mengalami peningkatan setelah dilakukan empat kali *treatment*. Kecerdasan kinestetik anak setelah dilakukan uji-t, pada taraf signifikansi 5% t_t diperoleh sebesar 2,34 sedangkan t_0 diperoleh 3,94, maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t, gambarannya adalah3,94>2,34.Hasil ini membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak meningkat melalui tari kreasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Akbar dan Abidin (2018:81) bahwa pembelajaran melalui tari pada anak usia dini merupakan sarana media dalam meningkatkan perkembangan anak, melalui tari dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak. Hal ini dikarenakan esensi tari yaitu gerak dapat mengakomodir aspek olah tubuh, olah pikir serta olah emosi yang dapat mendukung komponen perkembangan anak.

Berdasarkan teori di atas jelas bahwa hakikat atau inti tari adalah gerak yang dapat mendukung aspek olah tubuh, pikiran dan emosi anak.Artinya melalui tari dapat membantu gerakan anak dalam mendukung aspek perkembangan pada pikiran, emosional dan gerak (olah) tubuh.Dalam penelitian ini membuktikan bahwa melalui tari yaitu tari kreasi yang peneliti lakukan efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak (kemampuan gerak anak).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait efektivitas tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan, dimana hasil N-Gain ternomalisasi sebesar 41% berada pada kategori sedang. Peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Selain itu berdasar kan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan besarnya "t" yang peneliti peroleh (t_0=3,94) dan besarnya "t" yang tercantum pada t_t yaitu 2,34. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t, gambarannya sebagai berikut: 3,94>2,34. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tari kreasi efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap praktikpengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui tari kreasi di lembaga PAUD.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok B2 RA Al-Harbi Pabalutan, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi lembaga pendidikan PAUD diharapkan agar tari kreasi dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
2. Bagi guru, guru diharapkan mampumenerapkanpembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak sehingga berkembang secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan ini sebagai salah satu panduan dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak agar dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, F. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:Prenada Media Grup.

Ermawati, N. 2017. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Di Tk Aishiyah Ngampo Kipmoyoso Ngemplak Boyolali. *Skripsi*. Istitut Agama Islam Negeri Surakarta. *http://eprints.iain-surakarta.ac.id*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 (12:00)

Evita, S.Y. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi Pada Kelompok B Di Paud Sedasen Kabupaten Rejang Lebong. *Skripsi*. Universitas Bengkulu. *http://repostory.inib.ac.id*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2017 (11:30).

Hairunnisa, N. 2010. *Kreasi Mainan Unik dan Lucu untuk Mengasah Bakat dan Kecerdasan Buah Hati*. Jakarta Selatan:PT Kawah Media .

Kasiram. M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang:UIN Malang Press.

Nursantara, Y. 2007. *Seni budaya SMA jilid 1*. Bekasi:PT. Gelora Aksara Pratama.

Olivia, F. 2009. *Kembangkan Kecerdasan Anak dengan Taktik Biosmart*. Jakarta:PT Gramedia Jakarta.

Sari, M. 2014. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Air. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 8 Edisi 1 April 2014. *https://www.neliti.com*. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2017 (02:15).

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sulastianto, H. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta:Grafindo Media Pratama.

Winarsih, S. 2013. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Kucing dan Tikus Pada Siswa Kelompok B di TK Model Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negri Jogjakarta. *http://eprints,uny.ac.id*. Di akses pada tanggal 27 Januari 2018 (23:15).

Yenita. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Anak Melalui Tari Kreasi. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Bengkulu. *http://repository.inib.ac.id*. Diakses pada tanggal 14 April 2018 (12:15).

Yetti, E dan Juniangsih, I. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 10 Edisi 2, November 2016. *https://www.nelti.com*. Diakses pada tanggal 3 April 2018 (21:45).

Yuningsih, R. 2015. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 2, November 2015. *https://doi.one/10.21009/jpud.092.03*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2017 (11:30).

Yustisia. N. 2013. *75 Rahasia Anak Cerdas*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media.